

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren AT_TAQY Welahan Jepara

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren AT-TAQY

Awalnya area Pondok Pesantren At-Taqy merupakan tanah kosong yang diwakafkan, dan bertempat di desa Kalipucang Kulon dukuhnya Jeruk Wangi yang dekat dengan Pasar Pring Kecamatannya Welahan Kabupaten Jepara. Dari tanah wakaf tersebut didirikanlah bangunan atau rumah oleh masyarakat sekitar dan mereka meminta Kyai Nur Kholis menempatkannya untuk dibuat ngaji. Beliau adalah seorang ulama' pendatang yang lahir di desa Pasir kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Sebelumnya beliau tidak terfikir untuk mendirikan suatu pesantren, akan tetapi dari kalangan masyarakat yang ikut mengaji di rumah beliau menghendaki untuk mendirikan pesantren sehingga berdirilah suatu pesantren kecil yang hanya terdiri dari rumah dan aula/asrama santri dan santri yang mengaji waktu itu masih sedikit.

Pondok Pesantren ini di bangun sejak tahun 1990 hingga sekarang masih bisa berdiri kokoh untuk menegakkan Agama Islam. Pesantren tersebut berdiri sekitar tanggal 10 Juli 1990 yang dinamakan At-Taqy dan Pesantren ini memang tidak berdiri dengan kemegahan dan fasilitas-fasilitas yang mewah. Namun pesantren ini terbilang sederhana. Waktu itu hanya berupa bangunan semata untuk mengaji para santri. Dari upaya keras beliau dan dibantu oleh banyak pihak (donatur) dan masyarakat sekitar, akhirnya sekarang dapat membuat pendopo di halaman pesantren At-Taqy.¹

¹ Kyai Nur Kholis, Pengasuh Ponpes At-Taqy, *Wawancara*, di Aula Pondok pesantren At Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, pada Tanggal 27-04-2019, Pukul 20:30 WIB

Santri yang mengaji di pondok pesantren At-Taqy ini cukup banyak dan bermacam-macam. Baik dari kalangan muda maupun tua dan santrinyapun ada yang normal dan ada yang sakit jiwa serta ada santri yang menetap di pesantren ada juga santri yang (tidak menetap) warga sekitar. Sebelumnya, di pesantren ini hanya terdapat santri-santri yang normal dari kalangan masyarakat sekitar maupun dari luar daerah. Akan tetapi kurang lebih 1 tahun setelah berdirinya pesantren tersebut, datanglah 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan yang menemui Kyai Nur Kholis dan mereka bermaksud ingin menempatkan putranya yang sudah 1 tahun jiwanya terganggu untuk diasuh di pesantren tersebut. Setelah itu KH.Nur Kholis, merawat dan membimbingnya dengan mengajarkan ajaran-ajaran Islam dalam kesehariannya. Mulai dari tahap pemandian secara rutin jam 12 malam (proses penyucian diri), diharuskan mengikuti sholat, dzikir, puasa dan ngaji kitab tasawuf (kitab Hikam) setiap malam hari.

Beliau yakin jika setiap Penyakit pasti ada obatnya dan yang bisa menyembuhkan hanya Allah SWT. Alhasil sebagian orang gila yang dirawat KH.Nur Kholis mengalami kesembuhan dan semakin banyaknya warga sekitar yang menitipkan salah satu anggota keluarganya yang mengalami gangguan. Kemudian mulailah perkembangan pembangunan pondok At-Taqy yang diawali juga dengan semakin bertambahnya jamaah istighosah yang beliau bina dan banyaknya donatur yang datang dengan sendirinya kepada beliau. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggu sekali, tepatnya pada hari jum'at pahing malam Sabtu pon. Mulai itulah di pondok pesantren At-Taqy, santrinya memiliki dua macam (Normal dan Tidak Normal) dan sampai saat ini santrinya pun bertambah banyak. Sehingga Pondok At-

Taqy juga, mulai Terkenal dengan Pondok pesantren dan balai perawatan “Loro Jiwo”.²

Lokasi pondok pesantren At-Taqy ada di tengah-tengah masuk gang setelah perempatan belok kiri desa Kalipucang Kulon dukuhnya Jeruk Wangi. Pondok pesantren tersebut juga beralokasi dekat dengan Pasar Pring Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dan letaknya termasuk kurang strategis karena tidak terletak dekat dengan jalan raya (masuk gang pasar pring) sehingga orang yang ingin mengetahui lokasinya sulit untuk mencarinya. Sebelah barat adalah lokasi pesantren antara perempatan jalan dan sebelah selatan adalah area Masjid besar desa Kalipucang Kulon dan sebelah timur adalah arah pasar pring Kalipucang Kulon dekat jalan raya welahan-jepara.³

2. **Riwayat Hidup Pengasuh Pondok Pesantren At-Taqy**

Pengasuh di Pondok Pesantren At-Taqy yaitu Bapak Kyai Nur Kholis yang mempunyai nama lengkap KH. Nur Kholis Masyuri. Beliau lahir di Demak kecamatan Mijen desa Pasir dan beliau memiliki 1 istri bernama Sumiyati dan 7 anak (3 putra dan 4 Putri). Beliau berasal dari keluarga yang sederhana, tetapi sangat kental dengan keagamaannya, beliau hanya tamatan SD setelah itu menuntut ilmu di pondok pesantren Asy Syafa’ah Banyuwangi yang diasuh oleh Kyai H. Nur Khayyin dan pernah nyantri di sarang serta pondok pesantren lainnya. Setelah selesai pendidikannya di ponpes Asy-Syafa’ah Banyuwangi, beliau menikah dan bertempat tinggal didaerah istrinya, di Desa Kalipucang Kulon Welahan Jepara, setelah menikah beliau menjadi

² Kyai Nur Kholis, Pengasuh Ponpes At-Taqy, *Wawancara*, di Aula Pondok pesantren At Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, pada Tanggal 27-04-2019, Pukul 20:30 WIB

³ Hasil Observasi Peneliti di Lokasi Penelitian pada Tanggal 27 April 2019, Pukul, 19:00 WIB.

pengasuh dipondok pesantren AtTaqy ini mulai dari berdirinya pondok pesantren tersebut hingga sekarang.⁴

Riwayat hidup beliau (KH. Nur Kholis) sangatlah kental akan ilmu agama Islam, daripada ilmu pendidikan umum, seperti SMP, SMA atau Universitas, dikarenakan beliau hanya tamatan SD, setelah itu beliau mondok, beliau belum lancar akan baca tulis, akan tetapi berkat usaha keras beliau serta kesungguhan dalam menuntut ilmu, beliau sekarang sudah mengerti baca tulis dan menguasai membaca kitab juga. Beliau sangat senang akan ilmu tauhid dan tasawuf semasa menuntut ilmu agama, sehingga sampai sekarang beliau dalam mengajarkan ilmunya di pesantren At-Taqy, terkenal akan sosok yang sangat rendah diri, berwibawa ataupun seorang sufi. Dalam kesehariannya beliau sering mengamalkan dan mengajarkan tata cara berkehidupan dengan berdasarkan ajaran ketasawufan. Sehingga dalam pemikirannya dan pelaksanaan selama mengajar dan membimbing para santri normal maupun orang mengalami gangguan kejiwaan, beliau memanglah menekankan akan ajaran tauhid dan tasawuf yang berlandaskan makna-makna dalam al-Qur'an dan Hadits. Beliau yakin dan berpasrah diri dengan kesungguhan hati, bahwa segala penyakit datangnya dari Allah dan hanya Allah lah yang dapat menyembuhkannya. Sedangkan manusia hanya sebagai perantara melalui Ikhtiar dan tawaqal.⁵

3. Struktur Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy

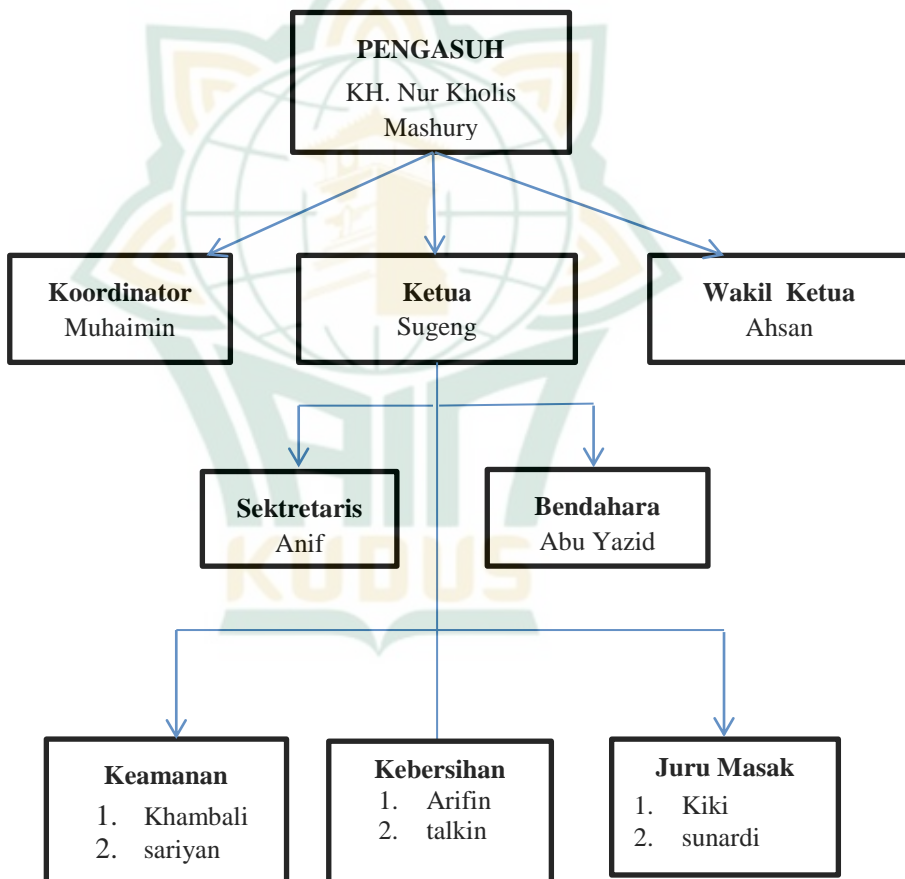
Seperti halnya pondok-pondok pesantren ataupun lembaga-lembaga lainnya, pondok pesantren At-Taqy ini juga memiliki susunan kepengurusan yang berfungsi sebagai penempatan tugas-tugas yang diberi oleh

⁴ Hasil wawancara dengan KH. Nur Kholis selaku pengasuh pondok pesantren At-Taqy di aula Pesantren, pada tanggal 27 April 2019, pukul 20:30.

⁵ Hasil wawancara dengan KH. Nur Kholis selaku pengasuh pondok pesantren At-Taqy di aula Pesantren, pada tanggal 27 April 2019, pukul 20:30.

pengasuh pondok pesantren yang terdiri dari Pembina, Ketua, Bendahara, Keamanan dan seksi-seksi yang lainnya yang telah disepakati bersama. Struktur pengurus merupakan suatu tatanan kelompok yang memiliki hak dan kewajiban masing-masing. Susunan kepengurusan yang terdapat di Pondok Pesantren At-Taqy adalah sebagai berikut :⁶

Gambar 4.1. Struktur Pengurus Pondo Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara



⁶ Dokumentasi Pondok pesantren At-taqy dari pengurus pesantren, dikutip tanggal 28 April 2019.

Adapun struktur kepengurusan ini dibuat untuk ketertiban santri At-Taqy seperti pesantren-pesantren pada umumnya. Akan tetapi disini yang membedakan dengan pesantren-pesantren yang lain adalah tugas dan tanggung jawab yang di emban oleh pengurus ponpes At-Taqy ini. Karena *basic* yang dimiliki pesantren At-Taqy beda dengan pesantren yang lainnya. Baik dari kondisi santri maupun keadaan pesantrennya. Dikarenakan pesantren At-Taqy dapat menampung santri normal maupun santri gangguan kejiwaan dan jumlahnya pun sedikit (kurang lebih 100 orang), serta keadaan pesantrennya sangat sederhana, Jadi tugas dan tanggung jawabnya sedikit lebih ringan dibanding pesantren-pesantren yang mewah dan lebih banyak santrinya. Serta sebagaimana anggota pengurus pesantren ini, ada yang mantan penderita gangguan schizofrenia yang telah 99% sembuh seperti sedia kala dan sebagian sukarelawan dari warga desa sekitar pesantren.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Terapi di Pondok Pesantren At-Taqy

Pondok Pesantren At-Taqy merupakan salah satu pondok yang unik karena tidak hanya santri yang normal melainkan juga santri yang gangguan kejiwaan diasuh oleh Kyai Nur Kholis. Pesantren At-Taqy ini merupakan pesantren yang masih sederhana, mulai dari komponen-komponennya sampai pada isi di dalam pondok pesantren tersebut masih tergolong sederhana. Dari data yang diperoleh, pesantren ini memiliki 29 santri mukim yang normal, dan 20 santri mukim yang mengalami gangguan kejiwaan sedangkan 20 orang mantan penderita gangguan sekaligus ada yang menetap menjadi pengurus. Ada juga santri kalong (santri yang ikut mengaji) tapi tidak menetap di pesantren, dikarenakan tidak ada data lengkapnya, jadi masih dikira-kira sekitar kurang lebih 100 jamaah. Ada pula

ribuan jama'ah yang sering mengikuti acara *sewelasan* di Pondok pesantren ini.⁷

Santri yang tinggal di pondok Pesantren At-Taqy harus mengikuti kegiatan sekaligus perawatan atau pelaksanaan terapi yang ada di pondok tersebut. Adapun beberapa kegiatan yang telah ditentukan oleh pengasuh pondok bagi santri yang menetap dipondok tersebut dan harus diikuti oleh seluruh santri tanpa kecuali, baik yang gangguan jiwa maupun yang normal dengan bimbingan dari pengasuh atau pengurus pondok secara langsung, yaitu antara lain:⁸

a. Olah Raga Pagi

Olah Raga pagi dilaksanakan pada pukul 07:00-07:30. Kegiatan olahraga pagi ini sebenarnya selalu dilakukan dan diharuskan bagi santri khusus penderita gangguan kejiwaan. Olah raga pagi ini dilaksanakan setiap hari selain hari jum'at dikarnakan hari jum'at sudah dijadwalkan kegiatan bersih-bersih lingkungan. Pelaksanaan kegiatan olah raga ini, dilakukan dengan cara semua pengurus membangunkan semua santri untuk melakukan sholat subuh terlebih dahulu kemudian khusus para santri gangguan diajak "*diopyak-opyak*" untuk melakukan olah raga pagi. Alhasil sebagian ada yang mau melaksanakannya sebagian lain tidak. Jadi kegiatan olah raga pagi ini masih diberlakukan walaupun kebanyakan dari santri yang normal.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar paru-paru dipompa dengan udara yang segar dan bersih, sehingga lebih banyak oksigen dalam darah kita merangsang otak yang membantu untuk meningkatkan kesehatan mental, menyegarkan pikiran dan tubuh serta meningkatkan tingkat

⁷ Observasi pada tanggal 9 juli 2019, di Pondok pesantren At-Taqy, jam 09:30 WIB

⁸ Dokumentasi dan wawncara dengan kang Nardi selaku pengurus dan juru masak Pondok Pesantren At-Taqy, dikutip tanggal 9 Juli 2019

kebugaran fisik didukung oleh alam yang sejuk dengan udara yang segar. Karena tubuh yang sehat akan menimbulkan pikiran yang rileks dan nyaman. Dengan berolahraga manusia akan sehat jasmani dan rohaninya serta menambah spirit dalam penyembuhan santri yang sedang terganggu jiwanya.

b. Sholat Berjama'ah dan Memperdengarkan Ayat-ayat Al-Qur'an

Sholat yang diwajibkan bagi semua santri pondok pesantren At-Ta'qy adalah shalat fardlu pada waktu subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya'. Sedangkan bagi santri penderita gangguan jiwa belum bisa melakukan sholat akan tetapi bagi mantan atau penderita yang hampir sembuh total sudah bisa diwajibkan melakukan sholat. Shalat dilakukan secara berjama'ah di aula yang berada dilingkungan pondok pesantren. Kegiatan ini diharapkan dan diarahkan untuk melatih para santri agar disiplin dalam menjalankan ibadah yang akhirnya akan berpengaruh pada setiap aktivitas pribadi mereka.

Sholat sunnah juga dianjurkan untuk santri, akan tetapi tidak diwajibkan seperti sholat fardhu. Selain itu setelah sholat berjama'ah semua santri sangat dianjurkan membaca al-Qur'an atau tadarus melalui speaker, sedangkan bagi santri penderita yang hampir sembuh total diajarkan membaca dan mengamalkan ajaran-ajaran al-Qur'an dengan benar. Pembacaan tadarus al-Qur'an juga dilakukan dibulan ramadhan setelah terawih di aula pesantren, dilakukan secara bergantian sesuai jadwal harian antar pengurus pesantren. Kegiatan tadarus al-Qur'an ini juga bertujuan memperdengarkan pada santri yang masih mengalami gangguan mental agar memberikan rangsangan, menggugah kesadaran jiwa dari lantunan ayat-ayat Allah secara rutin. Sedangkan mengenai waktu pelaksanaannya

biasanya dilakukan setelah sholat fardhu berjamaah. Akan tetapi sekarang ini kegiatan tersebut hanya dilakukan setelah sholat subuh pukul 05:00- 05:30 di aula pesantren oleh pengurus secara bergantian. Dikarnakan malamnya sudah ada kegiatan ngaji oleh Abah.⁹

c. Istighosah Umum (*Sewelasan*)

Kegiatan sewelasan ini tidak hanya istigosah biasa akan tetapi dibarengi dengan sholawat Nabi yang diiringi dengan Terbangan/Rebana dari santri-santri At-Taqy. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh para santri yang menghuni pondok, baik santri normal maupun gangguan jiwa/gila, tapi juga diikuti oleh masyarakat sekitar pondok maupun dari luar daerah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu pada tanggal 11 M. Setelah idul adha dan setelah tahun baru atau pada tanggal jawa sabtu pahing di aula dan di pendopo pesantren.

Adapun salah satu tujuan kegiatan ini, yaitu sebagai rutinitas jama'ah dan santri-santri yang diasuholeh Kyai Nur Kholis serta bertujuan membantu mendo'a kan dan sebagai wujud terapi pengembalian kesadaran bagi para santri yang mengalami gangguan kejiwaan di Pondok Pesantren tersebut agar ruhaniyahnya selalu terisi dengan energi positif dari lantunan sholawat dan asma-asma Allah (berdzikir). Gema lantunan sholawat dan dzikir secara rutin dan keras dapat merangsang fungsi otak dan menggugah hati atau kesadaran jiwa agar selalu mengingatkan pada asma-asma Allah sehingga menormalisasi kembali fungsi-fungsi jaringan tubuh dan sistem sel-sel pada otak yang telah terganggu.¹⁰

⁹ Wawancara dengan kang Halim selaku pengurus dan Anak Dalem Pondok Pesantren At-Taqy, dikutip tanggal 9 Juli 2019, pukul 13.00.

¹⁰ Wawancara dengan kang Halim selaku pengurus dan Anak Dalem Pondok Pesantren At-Taqy, dikutip tanggal 9 Juli 2019, pukul 13.00.

d. Pemberian Bimbingan Perilaku Baik

Pemberian bimbingan dan arahan perilaku baik di pesantren AtTa'qy kepada para santri penderita gangguan schizofrenia atau gila, dilakukan oleh para pengasuh dan para pengurus pesantren, pemberian arahan tersebut dilakukan dengan cara memberikan perintah dengan suara keras atau bahasa tubuh pada semua penderita, perintah tersebut mengenai tata cara berkelakuan baik dan tata cara melakukan aktifitas seperti orang normal, perintah-perintah tersebut juga disesuaikan dengan peraturan pesantren yang sesuai dengan pedoman ajaran Islam. Bertujuan untuk membiasakan dan mengembalikan perilaku normal seperti sebelumnya.

e. Mengaji Kitab Kuning

Kegiatan ini dilaksanakan setelah jama'ah sholat Isya' pukul 19:30- 21:00 di aula pesantren dengan dibacanya kitab *syarh al-Hikam* sekaligus penjelasan makna-makna ajarannya dengan suasana hening dan lampu dimatikan hanya menggunakan lilin-lilin. Proses ngaji tersebut terbilang sakral dan unik sebagai wujud kekhusukan penyerahan jiwa manusia terhadap Allah SWT. Serta adanya pengajian umum secara rutin pada hari jum'at pukul 07:30-11:00 WIB yang diikuti oleh semua santri. Pelaksanaannya meliputi istigosah, wiridan atau membaca istighfar dan sholawat *simtudurror* sampai jam 10:00. Dilanjut pembacaan kitab *ihya' ulumuddin* dan terkadang kitab *syarh al-Hikam* lagi dari Abdullah Assyarqowi sekaligus penjelasan maknanya sampai selesai (11:00).

Setelah itu dilanjut dengan jamuan makan oleh abah kepada para jama'ah yang telah disiapkan para pengurus. Baik santri mukim yang normal dan gangguan jiwa maupun santri kalong yang ikut ngaji. Baik yang muda maupun yang tua, semua ikut dalam kegiatan ini. Jama'ah ngaji rutin pada hari jum'at juga bukan hanya dari warga desa sekitar

melainkan banyak juga dari warga desa lain yang datang ikut mengaji.

Materi dalam kegiatan ngaji kitab kuning ini berisi ajaran tauhid dan tasawuf beserta pemahaman akan makna-makna filosofis yang dicontohkan dalam permasalahan-permasalahan kehidupan zaman sekarang. Setelah pelaksanaan ngaji rutin tersebut, dilanjutkan dengan jamuan makan secara masal pada semua jama'ah ngaji. Sedangkan untuk juru masak dan penyiapan perlengkapan jamuan makan, dilakukan oleh mantan penderita, penderita setengah sembuh dan dibantu warga sekitar yang menjadi sukarelawan ngabdi pada pesantren.¹¹

2. Konsep Tasawuf Oleh Pengasuh Pondok Pesantren At-Taqy

Seperti yang kita ketahui bahwa tasawuf merupakan sebagian ilmu dari agama Islam yang bertujuan agar seseorang tekun beribadah dan memutuskan hubungan selain allah, hanya menghadap allah semata, menolak hiasan-hiasan duniawi, karena sebenarnya tidak ada yang kita harapkan di hidup yang singkat ini. Jika seseorang hanya mencari kesenangan dunia, itu sama saja mencari kesusahan, karena kesenangan dunia tidak kekal, dan hanya sementara serta membenci sesuatu yang memberdaya dan menyendiri menuju jalan allah dalam kholwat untuk beribadah.¹²

Menurut Nur Khalis Mashuri tasawuf adalah suatu sikap yang harus diterapkan pada diri kita sendiri yang mana antara *Qalb* itu terkait dengan Allah. Pada dasarnya agama diturunkan untuk menjemput atau membimbing manusia menuju Allah, menjadikan manusia sebagai khalifah yang memelihara alam sebagai

¹¹ Wawancara dengan Mas Sugeng selaku ketua pengurus pesantren At-Taqy di teras aula pesantren, pada tanggal 9 juli 2019., Pukul 14.00.

¹² Hasil ceramah Nur Khalis Mashuri di Pendopo Pondok At-taqiy Kalipucang kulon welahan Jepara, tanggal 27 April 2019, jam 19:30

refleksi sifat - sifat tuhan dalam sumber kebaikan. Agama bukan tujuan melainkan alat jalan menuju Allah “*Ketahuilah bahwa agama untuk Allah semata*” (QS. Az-Zumar :3). Kita sebagai makhluk sosial yang tidak akan lepas dari masyarakat tentunya akan begitu banyak menemukan gesekan - gesekan dalam hidup. Yang harus kita benahi adalah diri kita, hati kita dengan Akhlak budi pekerti yang baik, maksudnya kita harus memiliki prasangka baik, memaafkan, penuh kasih sayang dan cinta, toleransi, dan melatih hati.¹³

Selanjutnya sifat yang harus ditanamkan didalam hati kita adalah ikhlas. Untuk mencapai kehidupan yang ikhlas itu harus melewati proses yang panjang, Karena ikhlas termasuk puncaknya maqomat. Sebelum mencapainya harus melalui maqomat sebelumnya. Sebelum mencapai ikhlas itu harus melewati tawakal terlebih dahulu, sebelum tawakal harus ada ridho, untuk mencapai ridho harus melewati sabar dan untuk mencapai sabar kita harus qona’ah. Dan sifat-sifat tersebut diantaranya:¹⁴

a. Qona’ah

Qona’ah menurut bahasa adalah merasa cukup atau rela, sedangkan menurut istilah ialah sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakannya serta menjauhkan diri dari dari rasa tidak puas dan perasaan kurang. Rasulullah mengajarkan kita untuk ridha dengan apa yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, baik itu berupa nikmat kesehatan, keamanan, maupun kebutuhan harian. Qona’ah adalah gudang yang tidak akan habis. Sebab, Qona’ah adalah kekayaan jiwa. Dan kekayaan jiwa lebih tinggi dan lebih mulia dari kekayaan harta. Kekayaan jiwa melahirkan sikap

¹³ Wawancara. Nur Khalish Masyhuri. Minggu 28 April 2019. 10 :30 WIB

¹⁴ Hasil ceramah Nur Khalis Mashuri di Pendopo Pondok At-taqiy Kalipucang kulon welahan Jepara, tanggal 27 April 2019, jam 19:30

menjaga kehormatan diri dan menjaga kemuliaan diri, sedangkan kekayaan harta dan tamak pada harta melahirkan kehinaan diri.¹⁵

Menurut K.H. Nur Kholis Mashuri: Qonaah merupakan sifat rela menerima, menerima apapun yang diberikan oleh Allah, dan merasa cukup atas apa yang diberikan oleh Allah melalui usahanya sendiri, serta menjauhkan diri dari segala rasa tidak puas dan perasaan kurang akan apa yang telah diberikan oleh Allah. Orang yang memiliki sifat qonaah bisa saja hidup memiliki harta yang sangat banyak, hanya saja orang yang memiliki sifat qonaah menganggap bahwa apa yang ia miliki saat ini adalah sebab karunia dari Allah, pemberian dari Allah.

Orang yang memiliki sifat qonaah berfikir bahwa semakin kita di karunia sesuatu dari Allah dan semakin Allah memberikan sesuatu dalam kehidupan maka semakin kuatlah untuk mengingat Allah dan semakin bersyukur atas nikmat-Nya. Karena pada dasarnya apa yang kita miliki saat ini adalah sementara, pada akhirnya nanti juga akan kembali pada Allah. Dan juga kita ini bukan siapa-siapa, kita hanya manusia biasa yang hidup atas kehendak Allah. Seperti yang dipaparkan di pondok At-Ta'iqiy, yaitu: "kowe kuwi lo...opo...?, kuwi lo..sopo...?? sopo..kowe kuwi..??". Maka orang yang qonaah tidak menginginkan sesuatu dari Allah secara berlebihan, karena ia sudah merasa cukup atas apa yang telah diberikan oleh Allah. Orang yang qona'ah akan memiliki sifat yang giat belajar dan berusaha, tidak mudah kecewa, selalu bersyukur, tidak pernah merasa iri, memiliki dan menjalankan hidup yang

¹⁵ Muhammad Abdul Qodir Abu Friz, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 244.

sederhana, dan selalu yakin bahwa apa yang didapat adalah pemberian dari Allah SWT.¹⁶

b. Sabar

Sabar adalah tiang penyangga (soko guru) dari iman dan kehidupan seorang mukmin, tempat ia menyandarkan kembali dari setiap aktivitas hidupnya. Oleh sebab itu, orang yang tidak memiliki kesabaran menunjukkan bahwa dirinya tidak mempunyai keimanan. Andai kata ia mempunyai iman sekaligus yang berakar dalam hatinya, tetapi kualitasnya rendah (lemah). Orang seperti ini adalah diklasifikasikan dalam jajaran orang-orang yang peragu dan tidak sepenuh hati menyembah Allah swt. Kadar keimanannya pas-pasan dan hampir mendekati titik kritis. Apalagi memperoleh kabajikan, ia tetap pada kadar keimanannya, namun bila dilanda suatu bencana, ia justru akan berpaling ke arah kekafiran. Merugilah ia baik di dunia maupun di akhirat. Gambaran ini amat kontradiktif dengan orang-orang yang berjalan dengan sepasang sayap, “sabar dan syukur”, ia akan meju surga kenikmatan. Dan itulah karunia Allah yang diberikan kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah adalah Dzat Yang Maha Kaya atas karunia-Nya.¹⁷

Iman sendiri tersusun dari dua sisi, yaitu sabar dan syukur. Karenanya, menjadi kaharusan bagi orang yang mengharapkan kebaikan, keselamatan dan kebahagiaan yang hakiki, agar tidak meremehkan kedua pangkal iman ini (sabar dan syukur). Hendaknya ia melangkah di jalur Allah swt, senantiasa berada di antara dua sisi ini, supaya Allah swt. Menggolongkannya pada hari pertemuan kelak

¹⁶ Hasil Observasi ngaji hikam di pondok at-taqiy kalipucang kulon, welahan, jepara, tanggal 27 April 2019

¹⁷ Hasil Observasi ngaji hikam di pondok at-taqiy kalipucang kulon, welahan, jepara, tanggal 27 April 2019

dengan-Nya, bersama-sama dengan golongan hamba-nya yang terbaik.¹⁸

Orang yang sabar itu harus mudah menerima apa yang ada. Menerima itu termasuk sifat, karakter, thabi'at hubungannya dengan ruh/manah, salah satu sifat menerima yaitu menerima yang ada, karena itu arahnya ke batiniyah, hati itu sudah terputus keterkaitannya, ketersinambungannya, ketergantungan terhadap yang tidak ada, jadi sudah tidak berangan-angan yang bukan-bukan. Maka dari itu manah itu sudah tenang, sudah tidak memikirkan yang tidak ada, tidak berangan-angan yang tidak ada. Yang ke dua yaitu menerima yang tidak ada itu musibah keadaan bilahi, cobaan, keadaan nikhat, keadaan jembar, sumpek, jika sudah seperti itu sudah tidak memikirkan apa yang tidak ada, kenapa tidak boleh berangan-angan yang tidak ada? karena keadaan tersebut akan berubah dengan berjalannya waktu. Sabar itu nahan, jika seseorang bisa bersabar, orang yang seperti itu sebenarnya adalah orang yang di sanjung Allah ta'ala. Orang yang sanggup, kokoh itu yang diberi ujian menahan terus itu nanti jika sudah lama, lama karena menahan akhirnya sudah runtuh, yang runtuh itu manahnya batin kita. Manah kita jadi jebol berlubang, hatinya dalam, nalarnya panjang, jika manah tersebut sudah berlubang itu namanya ridho, itu sudah tidak bertahan, jika sudah di jahati, diberi cobaan itu hanya menjawab “nggeh mpun, kersane, mboten nopo-nopo” sifat iri hilang, dengki, benci, dendam, semua hilang, apabila sudah ridho maka akan terhias (tahalli) lalu muncul sifat (mahabbah, kasih sayang,). Jika sudah disakiti hatinya itu tidak bisa.¹⁹

¹⁸ Hasil Observasi ngaji hikam di pondok at-taqiy kalipucang, welahan, jepara, tanggal 27 April 2019

¹⁹ Hasil ceramah Nur Khalis Mashuri di Pendopo pondok at-taqiy kalipucang kulon, welahan, jepara, tanggal 27 2019

Dalam proses sabar terdapat Iman yang masuk ke dalam hati kita, maka seseorang yang memiliki iman tersebut akan meninggalkan hawa nafsunya. Hawa nafsu adalah hasrat, kesenangan di badan kita sendiri. Iman yang masuk ke dalam hati dan akhirnya mencintai Allah, dan lebih memihak kepada Allah, berarti orang tersebut sudah lepas dari hawa nafsu pada diri kita sendiri. Kemudian cara lepas dari penguasaan nafsu diri sendiri yaitu dengan cara mengingat Allah, yang di ingat-ingat hanyalah Allah, yang di inginkan hanyalah Allah, dan pada akhirnya semua hanya karena Allah.²⁰

c. Ridho

Jika kita sudah mencapai maqomat ridho itu tidak ada yang tidak indah dalam mengarungi kehidupan. Saya kadang berfikir dengan orang yang memusuhi orang yang ridho. Jika ridhonya sudah jadi itu sudah husnudhon terhadap Allah SWT. Sudah tidak bisa menolak apa yang sudah menjadi keinginan Allah SWT. Tak ada yang tidak indah untuk mencapai ridho. Dalam pepatah jawa “dadio wong sing wedung jero segoro ombo” artinya dadanya luas, hatinya dalam, nalarnya panjang. Jika sudah ridho nanti berpindah ke tawakkal (percaya kepada Allah) orang itu tidak dapat percaya, tidak percaya dengan janji yang tidak benar, tidak tau setelah mengenali, setelah mengerti sifatnya, kebiasaannya. Jika separuh hati itu sudah dipasrahkan oleh Allah dari jiwa raganya, lahir batinnya, hidup dan matinya, anak istrinya, semua diserahkan kepada Allah ta’ala. Orang yang sudah bisa seperti ini seperti halnya “hasbunallah wani’ mal wakil”. Allah itu dzat yang paling bagus untuk

²⁰ Hasil Observasi ngaji hikam di pondok at-taqiy kalipucang, welahan, jepara, tanggal 27 april 2019

dijadikan wakil, paling bagus untuk diberi kepercayaan.²¹

Orang yang mampu memasrahkan semua kepada Allah, berarti orang tersebut sudah mencapai di kedudukan mahabbah yang hakiki. Orang tersebut sudah dikaruniai cinta yang sejati. Maksudnya, orang tersebut tidak mempunyai cinta karena cintanya sudah habis tucurahkan kepada yang dicintai. Akhirnya apa-apa karena yang di cinta, mungkin yang dirasakan yaitu “manunggling kawula gusti”. Karena orang yang tawakal itu sudah tidak mempunyai ego, sudah tidak punya pilihan sendiri, sudah tidak punya aturan sendiri.²²

d. Tawakal

Tawakal (bahasa Arab: توكل) atau tawakkul dari kata wakala dikatakan, artinya, ‘meyerah kepadaNya’. Dalam agama Islam, tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan. Dalam artian terminologis Tawakkal adalah suatu sikap mental seorang yang merupakan hasil dari keyakinannya yang bulat kepada Allah, karena di dalam tauhid ia diajari agar meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan segala-galanya, pengetahuanNya Maha Luas, Dia yang menguasai dan mengatur alam semesta ini. Keyakinan inilah yang mendorongnya untuk menyerahkan segala persoalannya kepada Allah. Hatinya tenang dan tenteram serta tidak ada rasa curiga, karena Allah Maha Tahu dan Maha Bijaksana.²³ Tawakal adalah bagian dari usaha, bahkan usaha paling utama untuk

²¹ Hasil Observasi ngaji hikam di pondok at-taqiy kalipucang kulon, welahan, jepara, tanggal 28 April 2019

²² Hasil ceramah Nur Khalis Mashuri di Pendopo pondok at-taqiy kalipucang kulon, welahan, jepara, tanggal 28 April 2019

²³ Labib Mz, *Rahasia Kehidupan Orang Sufi, Memahami Ajaran Thoriqot & Tasawwuf*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), 55.

meraih keberhasilan. Salah seorang ulama salaf berkata:

“Cukuplah bagimu untuk tawasul (sebab yang disyariatkan untuk mendekatkan diri) kepada Allah adalah dengan Dia mengetahui (adanya) tawakal yang benar kepadaNya, maka Diapun mencukupi (semua) keperluan hamba tersebut.

e. Ikhlas

Ikhlas, seperti yang diungkapkan K.H. Nur Kholis bahwasanya ikhlas itu mengikhhlaskan segala-galanya hanya untuk Allah SWT. Jika menolong seseorang yang sedang kesusahan dan melakukan hal-hal baik, namun masih mengharapkan imbalan itu sama saja belum ikhlas. Jadi setiap perbuatan harus kita dasari dengan kata ikhlas, tanpa berfikir adanya imbalan, jika kita berbuat ikhlas maka niscaya Allah lah yang akan memberikan imbalan kepada kita tanpa kita ketahui.

Kita hidup berasal dari Allah SWT. Maujud dari kuasanya Allah. Kembalipun akan kembali kepada Allah SWT.

- **إِنَّ لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ**

Artinya: “sesungguhnya kita berasal dari Allah dan pada akhirnya akan kembali kepada Allah”

Bagaimana mungkin akan pulang kepada Allah, jika kita berhati besar. Berhati besar ini maksudnya alah angkuh.²⁴ Ikhlas itu “*ilaihi rojiun*”, maksudnya dikembalikan ke asal “*lamaujud illallah, laisa sai’un ghairullah*”. Semua yang kecuali Allah itu makhluk, adam, tiada, semua jadi ada, adanya karena Allah dari kuasa Allah, ucapan

²⁴ Hasil Observasi rutinan jum’atan di pondok At-Taqiy, Kalipucang Kulon, Welahan, Jepara, Tanggal 26 April 2019

Allah, ridhonya Allah. Ikhlas itu mengkosongkan semuanya karena Allah. Kapan jika orang masih memiliki rasa “aku” itu masih dan egonya pun masih itu termasuk tidak bisa *lillahi roji'un*.

Allah SWT bersabda: “*Bil lisanil*”. Hal-hal manusia itu tidak bisa usul kepada Allah selama manusia tersebut masih ada sisa-sisa basariyah, egonya masih ada, masih punya nafsu. Itu tidak bisa usul untuk pulang kepada Allah. Karena harus tidak ada yang di sisakan untuk diri kita sendiri, karena sudah demi Allah, karena Allah, untuk Allah. Tidak ada yang disisakan karena tidak ada yang tersisa. Maka dari itu yang tidak tau akan bakhil, bukan hanya harta dunia tetapi dinikmati sendiri, tidak punya belas kasih kepada orang lain, tidak bisa memberi manfaat kepada orang lain, maka dari itu orang itu tidak cukup jika hanya punya ilmu tetapi di miliki sendiri, nanti akan menjadikan orang tersebut menjadi sombong, jadi merasa paling pintar diantara yang lain sampai tidak bisa menyentuh amarahnya, menjadikan orang tersebut tidak berakhlak, bersifat sebagaimana orang yang tidak berpengetahuan dan orang tersebut tidak tersentuh manahnya. Maka ilmunya itu harus dimasukkan di dalam hati yang dalam lalu dikeluarkan di ekspresikan, di terjemahkan di luar melalui tindakan tersebut direalisasikan kehidupan nyata.²⁵

Jadi akhlak, perilaku itu cerminan pembuktian daripada yang dimiliki, jadinya lebur seperti amal perbuatannya, ilmunya sudah tidak berupa ilmu lagi jika sudah seperti itu nanti akan muncul sifat yakin, karena melakukan sendiri, merasakan sendiri, menemukan sendiri. Jadi dalilnya tidak kitab-kitab karena saya sendiri melakukan dan merasakan sendiri.

²⁵ Hasil Observasi rutin an jum'atan di pondok At-Taqiy, Kalipucang Kulon, Welahan, Jepara, Tanggal 26 April 2019

Orang yang paling beribadah ialah orang yang sudah bisa membuktikan kesejatihan akan kehambaan. Yang paling bisa kehambaan itu orang yang paling beribadah dari orang yang beribadah, orang yang paling mengabdikan. Kita bisa membuktikan kesejatihan kehambaan yang sejati jadi tidak orang yang setiap malam sholat 1000 rakaat, setiap hari berpuasa, sehari semalam hafal Al-Qur'an, justru bukan orang yang seperti itu. Karena sejatinya kita itu "Apes, asor, ino, nesto, elek, mlarat, ora iso opo-opo, rak kuat opo-opo, rak kuoso opo-opo, rak reti opo-opo bahkan dudu opo-opo" itulah gambaran diri kita sendiri.

"HEH.....KUWE KUWI LO...SOPO..."

"HEH.....KUWE KUWI LO...OPO....."

"HEH.....SOPO KUWE KUWI....."

Yang bisa membaca kalimat tersebut pasti merasa kalau diri kita itu, bukan apa-apa, tidak bisa apa-apa, bahkan jika sudah bisa apa-apa pun itu pasti dari Allah.²⁶

C. Analisis Data

1. Proses Membimbing Santri Yang Kesehatan Mentalnya Terganggu di Pondok Pesantren At – Taqiy

Dalam pelaksanaannya psikoterapi Islam KH. Nur Kholis, beliau dalam kegiatan bimbingan, mengajar ngaji, pelaksanaan istighosah, maupun kegiatan yang berkaitan dengan proses terapi Islam selalu dilakukan secara pribadi, dan kegiatan yang berkaitan dengan teknis perawatan santri penderita gangguan jiwa semua dilakukan oleh para santri yang mengabdikan diri di pesantren tersebut. Tuhan tidak pernah menciptakan produk gagal, hal ini sesuai dengan salah satu poster yang dipajang di sisi salah satu pesantren" yang dapat

²⁶ Hasil ceramah Nur Khalis Mashuri di Pendopo pondok At-Taqiy Kalipucang kulon Welahan Jepara, tanggal 6 Mei 2019

menyembuhkan penyakit hanyalah Allah SWT. Adapun pelaksanaan psikoterapi Islam K.H Nur Kholis Pada Santri penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy seperti yang telah dipaparkan pada deskripsi penelitian adalah :

a. Dzikir dan Do'a

Disini terlaksana dalam kegiatan rutinan setiap hari sehabis sholat lima waktu, diharapkan istiqomah dalam pengamalannya. Sedang makna dzikir dan do'a sendiri ialah *“Nikmat berzikir kepada Allah memiliki kesenangan dan kelezatan tersendiri. Dzikir akan menghidupkan jiwa yang mati, dan semangat beribadah. Do'a secara lahiriyah adalah menyampaikan seluruh harapan dengan munajat atas segala kesalahan, agar mendapat inayah dari Allah SWT”*.

Dzikir adalah pakaian harian setiap muslim. Sebenarnya dzikir itu telah menjadi suatu yang tak terpisahkan. Ibarat orang mengunyah makanan, maka zikrullah menghiasi bibir orang beriman. Antara dzikir dan do'a, dijelaskan oleh Allah SWT dalam surat Ali - Imron ayat 191, *“ orang - orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang terciptanya langit dan bumi, seraya berdo'a : Rabbana ma khaqta hadza batilan subhanaka faqina' adzabannar. (wahai Tuhan kami, apakah yang telah engkau ciptakan ini semua tindakan sia - sia , maka perihalahkanmu dari siksa api neraka “*. Ayat ini dengan jelas menerangkan bahwa zikrullah dapat dilakukan dalam keadaan berdiri, duduk dan ketika berbaring (tidur), atau dalam keadaan bekerja, berpekerjaan, bisa diwaktu lari, ketika berolah raga, diwaktu duduk bekerja dan pada keadaan apapun manusia bisa zikrullah setiap saat, begitu pun dengan berdo'a hendaklah yakin

dan penuh harapan bahwa do'a hamba yang ikhlas akan diterima oleh Allah.²⁷

b. Puasa Mutih

Yang dimaksud disini adalah puasa yang berbuka dan sahurnya tidak menggunakan nasi putih melainkan dengan nasi jagung. Dalam hal ini Abah Nur Khalish Masyhuri tidak menjelaskan secara gamblang tentang pemaknaan ini, beliau hanya mengungkapkan bahwa semua ini hanya atas dasar niat ibadah.²⁸

c. Pengaosan Kitab Al – Hikam karangan Ibnu Atho'illah As-Sukandari

Pengaosan ini dilaksanakan setiap malam kecuali hari kamis malam jum'at dimulai jam 20:00 WIB - 21:30 WIB dipimpin oleh Abah Yai Nur Khalish Masyhuri. Sebelum kegiatan ini dimulai para santri melantunkan sholawat nabi bersama – sama hingga Abah *Rawuh*²⁹, serta dalam acara pengaosan berlangsung lampu harus dimatikan hanya ada satu lilin dan itu berada tepat dimeja Abah. Begitupun saat pengaosan ini selesai dilaksanakan lantunan sholawat tidak putus – dilantunkan sampai Abah *Kundur*.³⁰ Penjelasan dalam Isi pengaosan Al – hikam :

Bab 22 tentang “ keluar dari sifat - sifat manusia yang merusak “

اخرج من اوصاف بشرية عن كل وصف مناقض

”لعبوديتك تكون لنداء الحق مجيبا ومن حضرته قريبا“

Artinya: “ Keluarlah kamu dari sifat – sifat manusiamu yang bertentangan dengan

²⁷ Wawancara. Ahmad Khamim Thahari. 28 April 2019. 13: 00 WIB

²⁸ Wawancara. Nur Khalish Masyhuri. Minggu 28 April 2019. 10 :30 WIB

²⁹ Pengajian. Nur Khalish Masyhuri. Rabu, 7 juli 2019. 20 : 00 WIB

³⁰ Pengajian. Nur Khalish Masyhuri. Rabu, 7 juli 2019. 20 : 00 WIB

sifat ubudiyah (sifat seorang yang beribadah), agar engkau dapat mendekati Zat Al – Haq itu dan masuk kedalam sentuhannya “

Sifat - sifat *basyariyah* (kemanusiaan), yang menyangkut perintah agama ada dua macam. *Pertama*, yang menyangkut lahiriah manusia, yaitu amal. Kedua, yang menyangkut batiniah dan hati manusia, yaitu perjanjian. Sesungguhnya hati itu adalah ibarat penguasa dari suatu kerajaan, yang akan menghalau setiap musuh yang datang menyerang kerajaan jasadnya. Sedangkan iman dan ilmu adalah senjata dan perisai untuk menahan dan memukul musuh dari daerah kekuasaannya. Seperti juga yang dijelaskan rosulullah dalam hadist yang berbunyi: “ *sesungguhnya dalam tubuh anak adam itu ada segumpal daging. Apa bila gumpalan daging itu baik, maka baiklah sekujur tubuh akan tetapi apabila gumpalan daging itu rysak, maka rusaklah pula sekujur tubuh “*.³¹

Yang perlu ditata adalah dalamnya jiwa (*hati*) dan hati itu *Ghaib* tidak bisa diraba. Adapun hati yang shalih ialah mensucikan dari sifat yang rusak (*madzmumah*) salah satu contohnya adalah sifat khawatir, takut jatuh sengsara dan susah akhirnya menimbulkan keresahan dalam diri. Termasuk penghalang terangnya hati manusia adalah sifat bakhil , panjang angan - angan, sempit dadanya, hilang malunya. Adapun hati yang bersinar terang diliputi sifat – sifat Rububiyah, ububiyah, suka membersihkan diri dari dosa - dosa kecil dan menghindari dosa - dosa besar, baik berupa larangan Allah dan perbuatan yang berkaitan dengan sesama manusia.³²

³¹ Pengajian. Nur Kholis Masyhuri. Rabu, 7 juli 2019. 20 : 00 WIB

³² Pengajian. Nur Kholis Masyhuri. Rabu, 7 juli 2019. 20 : 00 WIB

Kesenangan kepada Allah mendorong untuk menghasilkan *al - anwar* (cahaya). Sinar yang bercahaya adalah hati dan cahaya akal yang menunjukkan kepada iman. Sedang *ainul basiroh* adalah cahaya ilmu (nurul ilm), dan *haqqul basirah* (menyaksikan adanya Allah dengan mata hati yang terang benderang), itu adalah cahaya akal. Diri mereka menjadi saksi atas akal mereka, dan juga menyaksikan adanya Allah dengan mata akal dan mata hati. Tuhan sangat dekat dengan mereka yang berma'rifat kepada _nya, mengenal akan Allah adalah dengan ilmu, dengan mengenal Tuhan seperti ini, merekapun akan mengenal diri mereka. Seperti ungkapan para ulama “ *man arafa nafsahu, faqod arafa Rabbahu* “ (barang siapa mengenal dirinya, pasti ia akan mengenal Tuhannya).³³

Al – Hikam penjelasan tentang “ Syukur Nikmat”

"ان كانت عين القلب تنظر ان الله واحد في منته

فلشريعة تقتضى انه لا بد من شكر خليقته"

Artinya: “ apabila sang mentari mampu memandang ke - Esa- an Allah itu berdiri sendiri dalam menganugrahkan karunianya, maka syari'at menetapkan, agar orang mau bersyukur kepada sesame makhluk “

Mensyukuri nikmat Allah yang sangat banyak adalah kewajiban para hamba yang saleh. Meyakini bahwa hanya Allah yang memberi segala macam nikmat adalah hamba yang mengetahui tentang dirinya yang banyak kelemahan dan

³³ Pengajian. Nur Kholis Masyhuri. Rabu, 7 juli 2019. 20 : 00 WIB

ketidakmampuan. Selain itu atas nikmat yang diterima oleh hamba dari Allah maka tugas.³⁴

d. Pengaosan rutin

Terlaksana setiap hari Jum'at pagi 09 : 00 WIB – 10 : 00 WIB dan melibatkan masyarakat sekitaran Pondok Pesantren. Hari ini membahas Tentang “ Sabar Dalam menjalani kehidupan, agar menemukan Ridho Allah SWT”

Berpengharapan hanya kepada Allah “ *jangan palingkan harapanmu selain dari Allah, karena Zat yang maha hidup itu tidak mungkin mengenalnya oleh semua angan – angan*”. Orang - orang yang arif bijaksana kepada Allah dengan Khauf dan Raja'. Khauf artinya selalu dalam kekuatiran akan amal ibadahnya, kalau - kalau allah tidak menerima amal ibadahnya, dan raja' artinya selalu dengan penuh harapan memohon kepada Allah SWT, agar amal ibadahnya diterima Allah.

Memelihara rahmat Allah, sangat penting bagi setiap hamba Allah. Sebab rahmat allah itu merupakan kasih sayang Allah kepada manusia. Rahmat allah menunjukkan bahwasannya Allah SWT memberikan karunia nya yang agung kepada semua makhluk dibumi ini. Memelihara rahmat Allah dan menyebarkan kasih sayang kepada hamba Allah, agar Allah tidak mencabut rahmatnya dari manusia. Mengasihi sesama manusia adalah sifat *waliyullah*. Oleh karena itu, apabila ada waliyullah yang tidak mengasihi sesama hamba Allah, maka berarti ia tidak mengikuti perintah-Nya.³⁵ Pesantren At-Taqy memiliki metode yang unik dan mistik dalam menangani santri yang mengalami gangguan jiwa.

WIB ³⁴ Pengajian. Nur Khalis Masyhuri. Jum'at agustus 2019. 08 : 00

WIB ³⁵ Pengajian. Nur Khalis Masyhuri. Jum'at 26 April 2019. 08 : 00

Konsep tasawuf yang diterapkan sang Kyai merupakan cara-cara atau tahapan yang dilakukan oleh suatu pesantren untuk mencapai tujuan. Tujuan pesantren At-Taqy ini adalah untuk mengurangi jumlah penderita gangguan mental dan menenangkan kehidupan Islami sesuai ajaran al-Qur'an dan Hadits serta melalui pengajaran ilmu tasawuf. Adapun metode yang digunakan tidak lain dengan menggunakan konsep tasawuf yang diajarkannya.

Berdasarkan hasil Wawancara peneliti dengan Kyai Nur Kholis mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan metode konsep tasawuf yang digunakan Kyai Nur Kholis dalam mencegah gangguan mental dan merawat gangguan kejiwaan santri di pesantren At-Taqy:

" Sejatinya manungso ora biso nyembuhke wong loro lan ora kuoso, ora duwe kuoso. pesantren iki ora ngobati tapi mung ngrumat atau merawat. Semua santri, baik yang mengalami gangguan kejiwaan maupun yang normal diajak kembali kepada gusti Allah, Ingat hanya kepada Allah yang maha kuasa maha mengendalikan ruh dan pikiran manusia. Semua santri selalu diajak menghilangkan pikiran-pikiran duniawi dengan cara mengisi diri dengan beribadah kepada gusti Allah. Semua santri di pesantren ini, selalu diajak sholat lima waktu berjama'ah, setelah itu membaca al-Qur'an, dzikir dan sholawat tiap setelah sholat subuh dan sholat isya". Serta diajak bermuhasabah dengan berdoa memohon ampun kepada gusti Allah. Khusus santri yang sakit jiwa, dilakukan terapi tambahan melalui ngaji kitab tasawuf dan diajak sholawat simtudurror secara masal setiap sholat isya" antara pukul 19:30-21:00. Serta kalau tengah malam atau jam 12

malam, selalu dimandikan yang istilahnya dikocor dengan tujuan untuk mensucikan diri (jiwa) sebagai wujud dari taubat dan menyadarkan didalam fitrah supaya kembali ke fitrah"³⁶

Berdasarkan hasil informasi dari wawancara dengan KH. Nur Kholis, mengenai tahapan pelaksanaan konsep tasawuf dalam menangani santri penderita gangguan mental yang telah dikemukakan diatas, peneliti menafsirkan bahwa cara yang digunakan pesantren At-Taqy dalam menangani santri gangguan mental dapat dikatakan dengan istilah psikoterapi Islam. Karena salah satu objek kajian dalam psikoterapi Islam, merupakan orang yang mengalami gangguan mental. Sedangkan konsep tasawuf merupakan metode melalui bimbingan agama (makna dalam al-Qur'an dan Hadits) berfungsi untuk memberi petunjuk dalam mengembalikan ketenangan batin. Dengan cara mengajaknya untuk meminta ampun kepada Allah. Dikarenakan Allah lah yang Maha menyembuhkan sedangkan KH Nur Kholis hanyalah sebagai perantara.

Bentuk metode konsep tasawuf yang diterapkan kyai Nur Kholis, ditujukan pada semua santri baik normal maupun gangguan kejiwaan. Metode tersebut seperti diajak kembali pada Allah dan hanya Allah lah yang maha menyembuhkan segala penyakit. Sedangkan tahapan-tahapan konsep tersebut antara lain: selalu diajak sholat berjama'ah baik sunah maupun wajib, kemudian diajarkan membaca al-Qur'an setelah sholat maghrib pada pukul 18:00-18:30 setelah itu pemberian bimbingan

³⁶ Kyai Nur Kholis, *Pengasuh Ponpes At-Taqy*, Wawancara, di Aula Pondo pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, pada Tanggal 14-07-2019, Pukul 10:00 WIB.

dan pengajaran melalui makna dari ajaran tasawuf dengan kitab *Syarh Al-Hikam*, pada pukul 19:30-20:30 selanjutnya diajak berdzikir dan bersholawat *simtudurror*, pukul 20:30-21:00 secara khusuk dan sakral. Setelah itu para santri dibolehkan makan, istirahat dan tidur. Namun setelah pukul 12 malam atau tengah malam khusus santri gangguan mental dimandikan dalam kolam besar atau direndam dalam kolam sambil dikocor sebagai penyucian jiwa dalam rangka bertaubat kepada Allah SWT.

Selanjutnya setelah sholat subuh dilakukan kegiatan memperdengarkan al-Qur'an pukul 05:00-05:30 melalui speaker secara bergiliran anatar pengurus. Namun sekarang ini kegiatan tersebut masih dilakukan walau tidak rutin. Sedangkan pada kegiatan pagi hari di laksanakan olahraga pagi pada pukul 07:00-07:30 dilanjut pemberian makan dan setiap harinya. Serta setiap harinya selalu dibimbing dan diarahkan pada perilaku-perilaku terpuji agar dapat mengembalikan kesadaran akal dan jiwa secara normal.

Sedangkan ungkapan lain yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan responden yang bernama pak Khanif selaku pendamping santri dari warga sekitar sekaligus pengurus bagian administrasi di pesantren At-Taqy:

“Mengenai pelaksanaan konsep tasawuf yang digunakan Abah, memang diantaranya para santri baik itu normal maupun gangguan kejiwaan selalu diajak untuk mengingat Allah melalui beribadah, sholat jama'ah, berdzikir, sholawat simtudurror, puasa dan membaca al-Qur'an. Sedangkan ada terapi yang khusus bagi santri gangguan kejiwaan yaitu dilakukannya pemandian rutin setiap jam 12 malam sebagai penyucian diri dalam bertaubat. Serta sering kali abah sendiri menyuruh

*saya untuk memberikan makanan dan air minum (aqua gelas) yang telah di beri doa-doa khusus dari abah sendiri. Kata abah hal tersebut merupakan wujud dari ikhtiar dan tawakal dalam membantu mengembalikan kesadaran seseorang yang mengalami gangguan mental. Cara tersebut merupakan cara halus dari pada melakukan ruqyah pada santri penderita. Dikarenakan abah tidak ingin memaksakan atau menyakiti para santri yang mengalami gangguan mental”.*³⁷

Berdasarkan hasil informasi dari wawancara dengan pak Khanif, Metode konsep tasawuf merupakan cara terapi untuk penyembuhan gangguan kejiwaan melalui makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits serta penerapan dari pengamalan ajaran tasawuf atau orang-orang sufi. Dikarenakan banyak ayat dalam Al-Qur'an dan Hadits yang memiliki makna khusus sebagai obat orang sakit baik itu sakit jasmani maupun rohani. Seperti halnya saat santri sedang mengamuk KH Nur Kholis pernah memberikan sebuah aqua atau makanan yang berisi doa-doa atau bacaan al-Qur'an oleh KH Nur Kholis.

Sesungguhnya hanya Allah lah yang maha menyembuhkan segala penyakit. Sedangkan seseorang hamba yang bertaqwa seperti Beliau merupakan perantara dengan berdoa dan mengamalkan makna-makna dalam al-Qur'an. Beliau juga memiliki kerendahan hati dan kasih sayang yang tulus dalam merawat para santri penderita dengan cara selembut-lembutnya.

³⁷ Wawancara dengan pak Khanif, Selaku Pengurus Administrasi atau orang yang dituakan dalam jajaran pengurus, di pendopo pesantren At-Taqy, pada tanggal, 14-07-2019, pukul, 10:40 WIB.

Sehingga metode terapi yang di terapkan KH Nur Kholis mencerminkan keikhlasan tinggi dari seorang hamba kepada sesama makhluk Allah. Perilaku dan kebijaksanaan Beliaulah yang menimbulkan kharisma dan kewibaaan sebagai ulama' ahli ilmu tasawuf (orang sufi).

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan sebagian warga sekitar bernama bapak muhyiddin yang merupakan salah satu jama'ah pengajian rutin pada hari jum'at serta sekaligus abdi sukarelawan pesantren At-Taqy :

“Masalah merawat santri yang menderita gangguan kejiwaan di pesantren At-Taqy ini, tidak memandang derajat, status atau siapa orang tersebut. Akan tetapi tergantung kesungguhan niat atau berhikmah membantu Kyai dan pesantren. Semata-mata hanya mengharap ridho Allah SWT. Jadi di pesantren ini, tidak hanya pengurus yang diharuskan merawat santri, melainkan semua orang atau warga sekitar pesantren juga memiliki hak dan kewajiban mengurus orang yang sedang dalam kesusahan seperti santri di pesantren ini. Sedangkan dalam merawat santri gangguan kejiwaan, abah hanya mengajak santri-santri disini untuk senantiasa beribadah dan mengikuti ngaji serta istighosah bersama-sama. Ada juga pendapat dari warga sekitar lainnya bahwa pasien dipesantren ini ada yang mengalami kesembuhan setelah ditemui atau diobati abah melalui mimpi, memang banyak warga disini mengatakan bahwa abah memiliki kemampuan khusus atau ilmu kebatinan dalam menyembuhkan orang yang menderita gangguan kejiwaan. Pendapat tersebut wajar-wajar saja adanya, dikarenakan abah sebagai ulama” atau

mungkin saja orang yang dipilih Allah dan sebagai ahli ilmu tasawuf juga bisa saja mendapat ilham atau kelebihan dari Allah.
 „³⁸

Berdasarkan hasil informasi dari wawancara dengan bapak Muhyiddin, mengenai pelaksanaan konsep tasawuf selain terapi sholat, membaca al-Qur'an, puasa, dzikir, sholawat serta ngaji kitab tasawuf yang diterapkan KH. Nur Kholis. Terdapat beberapa pendapat dari warga sekitar bahwa ada beberapa santri penderita di pesantren At-Taqy yang mengalami kesembuhan dengan petunjuk mimpi dari Kyai Nur Kholis. Dengan cara menemui para santri dalam mimpi dan setelah keesokan harinya, sedikit demi sedikit kesadaran jiwa dan pikirannya mulai kembali normal. Adanya pendapat mengenai terapi mimpi atau hal mistik lainnya yang dimiliki KH Nur Kholis, merupakan hal wajar bagi masyarakat sekitar yang timbul dari kewibawaan dan kharisma abah sebagai ulama' tasawuf desa.

Selanjutnya pendapat serupa dari ungkapan yang telah dikemukakan diatas, peneliti mendapat informasi tambahan dari hasil wawancara dengan responden yang bernama mas Hasan selaku mantan santri penderita gangguan schizofrenia yang masih menetap di pesantren pesantren At-Taqy:

“Mengenai adanya konsep tasawuf yang khusus dari abah, yang pernah saya jalani sebelum sembuh dari penyakit. selain melaksanakan sholat, berdzikir, ngaji dan dimandikan secara rutin tiap tengah malam. Memang ada beberapa kejadian ghaib atau bisa dibilang mistik yang saya sendiri alami, awalnya bisa dibilang saya masih

³⁸ Wawancara dengan pak Muhyiddin, selakuwarga sekitar jama'ah ngaji rutin sekaligus abdi sukarelawan di pesantren, di pendopo pesantren At-Taqy, pada tanggal, 14-07-2019, pukul, 15.00WIB

*gila, pikiran kacau, ngomong-ngomong sendiri seperti dibisikin makhluk halus dan berhalusinasi dalam dimensi ghaib. Setelah itu ketika selesai ikut ngaji dan sholat simtudurror yang dipimpin abah. Badan saya merasa meriang, gemetar dan saya buat tidur. Ketika tidur dalam mimpi saya ditemui abah dan di suruh untuk wudlu. Seketika itu juga saya terbangun dan tanpa sadar saya dapat wudlu dengan sendirinya. Sedikit demi sedikit kesadaran saya berangsur mulai pulih normal lagi. Jadi tentang ada atau tidak keistimewaan yang dimiliki abah dalam menyembuhkan penyakit kejiwaan. Bagi saya memang benar adanya dan saya percaya jika abah merupakan perantara yang dipilih gusti Allah untuk membantu sesama makhluknya”.*³⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan mas Hasan, mengenai pelaksanaan penyembuhan melalui apa yang di ajarkan Beliau dalam menangani santri penderita gangguan mental yang telah dikemukakan diatas, peneliti mendapat informasi tambahan sebagai salah satu bukti penguat adanya penerapan konsep tasawuf disini.

2. Hubungan Tasawuf untuk Penyembuhan Pasien Penderita Gangguan Mental di Pondok Pesantren Attaqiy

Penyakit mental, disebut juga gangguan jiwa atau gangguan jiwa adalah gangguan yang mengenai satu atau lebih fungsi mental. Penyakit mental adalah gangguan otak yang ditandai oleh terganggunya emosi,

³⁹ Wawancara dengan Mas Hasan, selaku mantan penderita gangguan mental, di pendopo pesantren At-Taqy, pada tanggal, 14-07-2019, pukul, 15:30 WIB.

proses berfikir. Penyakit mental ini menimbulkan stress dan penderitaan bagi penderita beserta keluarga. Penyakit mental dapat mengenai setiap orang tanpa mengenal umur, ras, dan agama ataupun status sosial ekonominya. Penyebab penyakit jiwa ada dua. **Pertama**, yang disebabkan oleh adanya kerusakan pada anggota tubuh. Misalnya otak, sentral saraf atau hilangnya kemampuan berbagai kelenjar. Hal ini mungkin disebabkan oleh karena keracunan minuman keras, atau sejenis narkoba. **Kedua**, disebabkan oleh gangguan - gangguan jiwa yang telah berlarut - larut sehingga mencapai puncaknya tanpa suatu penyelesaian secara wajar atau hilangnya keseimbangan mental secara menyeluruh akibat suasana lingkungan yang sangat menekan, ketegangan batin dan sebagainya.

Pemikiran Nur Khalish Masyhuri dalam aplikasi penyembuhan pasien di pondok pesantren “At – Taqiy”. *Nur Khalish* mengutarakan bahwa banyak orang yang membawa anggota keluarganya yang sedang mengalami sakit untuk datang kesini, ada juga yang tidak sakitpun datang kesini. Tempat ini memang tempatnya orang yang bermasalah namun sama sekali beliau tidak menolak ataupun melarang siapapun untuk datang kesini. Niat beliau bukan menyembuhkan hanya menolong orang yang sama - sama saling membutuhkan yang pertama beliau lakukan adalah mengingatkan kepada Allah, menyadarkan datangnya pasien karena Allah tugas kita hanya membangun saja dan yang menggerakkan untuk sembuh itu adalah Qalb. Adapun terapi penyembuhan di Pondok Pesantren At - Taqiy adalah⁴⁰:

“Pelaksanaan pada waktu tengah malam jam 00 : 00 WIB kecuali malam jum’at. Semua pasien dikeluarkan dibawa kesuatu kolam pemandian khusus yang sudah disiapkan dan diisi air setengah bak pemandian selanjutnya disuruh masuk setelah itu

⁴⁰Wawancara. Najib Istiqomah. Selasa 08 Mei 2019. 09 :00 WIB

dikocor dengan kran sambil melafalkan kalimat “ *la illahailallah*” bagi yang memandikan dan yang dimandikan (pasien) dan dilafalkan sampai selesai ritual tersebut, selesai ritual mandi tersebut para pasien diajak kembali masuk kedalam dan diberi makan. Dalam pelaksanaan penyembuhan ini mengandung tiga inti yang haruslah kita pahami, diantaranya pemaknaan mandi, Dzikir dan manfaat nya bagi diri masing - masing pasien”.

Pertama, Makna spiritual mandi secara bahasa adalah mengalirkan air pada sesuatu (baik badan atau bukan , secara syara’ bisa diartikan mengalirkan air pada badan atau seluruh badan dengan niat tertentu).⁴¹

Kedua, Dzikir dengan lafad “*la illahailallah*” bahwa dalam keadaan apapun kita sebagai manusia patutlah seyogyanya ingat bahwa Allah lah pemimpin dan pemilik segalanya. Disini para pasien diwajibkan melafadkan kalimat itu denmgan sebisa mungkin, ada yang bisa kemudian diulang - ulang menjadi salah dalam pelafalan semua itu dimaklumi asal pengucapan itu tidak putus sampai ritual mandi itu selesai.⁴²

Ketiga, manfaat mandi sebelum masuk subuh ternyata memiliki kemanfaatan luar biasa bagi kesehatan. Menurut medis mandi pagi akan merangsang system peredaran darah dan persyarafan menjadi lebih aktif. Hal ini timbul sebagai reaksi terhadap rangsangan suhu dingin secara singkat. Sepanjang seseorang itu tidak sakit, maka mandi subuh atau sebelum subuh memberi efek positif karena tubuh dicambuk oleh temperature rendah. Dan ikhtiyar dzikir dilaksanakan untuk memperoleh karomah dari waliyullah, ada yang mengatakan saat kita berdo’a atau berdzikir bersama - sama maka akan sampai pada sanadnya, kita sebagai hamba hanya berikhtiyar dan berusaha setelahnya Allah yang menentukan. Para ulama mengungkapkan bahwa

⁴¹ Wawancara. Halim. Senin 07 Mei 2019. 11 :00 WIB

⁴² Wawancara. Halim. Senin 07 Mei 2019. 11 :00 WIB

manfaat Dzikir sendiri bisa mengusir jin dan menjadikannya sangat kecewa, membuat Allah Ridho, menguatkan jiwa dan raga manusia serta membuat jiwa dekat dengan Allah SWT.⁴³

Upaya pesantren At-Taqy dalam penyembuhan santri memiliki strategi khusus agar supaya dapat menyehatkan mental para santri. Karena tujuan kesehatan mental ialah mengusahakan agar manusia memiliki kemampuan mental yang sehat, pencegahan terhadap timbulnya sebab-sebab gangguan mental dan penyakit mental, mengusahakan pencegahan berkembangnya bermacam-macam gangguan mental dan penyakit mental serta mengurangi dan mengadakan penyembuhan terhadap gangguan dan penyakit mental.⁴⁴

Adapun bentuk usaha atau terapi untuk mendapatkan kekuatan hati dan mengembalikan kesadaran jiwa manusia dari gangguangangguan syetan adalah dengan berdzikir kepada Allah agar diberi berkah dan kekuatan dalam menjalankan segala aktivitas. Karena dengan berdzikir :

- a. Akan menjadi tenang dan rileks dalam menghadapi segala kesulitan hidup
- b. Yakin bahwa Allah akan memberikan pertolongan
- c. Yakin bahwa Allah berkuasa dan memelihara segenap makhluk

Selain melakukan dzikir *lafdhiyah* (ucapan formal), seperti mengucapkan *La Ilaha Illallah* hendaknya kita melakukan Dzikir „*amaliyah* (perbuatan Nyata), seperti melakukan puasa, membaca AlQur'an, shalat tengah malam, mengkonsumsi makanan yang baik dan halal, memperbaiki akhlak dan moral, menegakkan kebenaran dan keadilan, dan sebagainya.

Pondok pesantren At-Taqy merupakan pesantren yang dapat menangani gangguan kejiwaan santri.

⁴³ Wawancara. Halim. Senin 07 Mei 2019. 11 :00 WIB

⁴⁴ Siti Sundari, *Kesehatan Mental dalam Kehidupan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, 2.

Karena pondok pesantren pada umumnya yang menetap hanya santri yang normal saja. Melainkan pondok pesantren At-Taqy menampung semua, baik santri yang normal maupun yang kejiwaannya terganggu. Dengan adanya pondok pesantren At-Taqy ini masyarakat sekitar yang memiliki anak/saudara yang mengalami gangguan kejiwaan, maka mereka dapat menempatkannya ke pesantren tersebut.

Peneliti mendapat informasi tambahan dari hasil wawancara dengan responden yang bernama Bapak Rosyid (37 th) selaku santri penderita yang aga tua dari santri lain yang baru sembuh setahun yang lalu di pesantren pesantren At-Taqy:

“gangguan yang Beliau alami ialah perasaan bersalah, ketakutan karena pernah melakukan banyak kemaksiatan, zina dan pengedar narkoba. mengenai efek atau perasaan yang saya alami sebelum sembuh sampai sudah sembuh seperti sekarang ini, alhamdulillah dari pengalaman spiritual yang saya pernah rasakan selama di pesantren ini. Pengalaman spiritual yang saya alami ketika saya disuruh bertaubat abah dan selalu ikut ngaji dan sholawat simtudurror yang dipimpin abah. Suatu ketika saat gema sholawat dan doa-doa yang dipanjatkan abah terasa mengalir dalam tubuh saya, merasa nikmat yang luarbiasa, merasa khusuk dan sedikit gemetar. Dari ngaji, dzikir, sholawat dan berdoa pada Allah SWT. Merupakan suatu hal yang dapat menyadarkan pikiran dan kesadaran jiwa untuk selalu bermunajat dan memohon ampun kepada-Nya. Hal seperti itulah mas yang saya alami secara terus menerus. Alhamdulillah berkat bimbingan ngaji tasawuf dari abah dan dimandikan tengah malam oleh para pengurus secara rutin, yang semula saya tidak bisa membaca Al-Qur’an dan tidak bisa sholat dengan benar mulai sekarang

saya dapat mengerjakannya dengan penuh nikmat ”.⁴⁵

Berdasarkan uraian mengenai perkembangan kondisi psikologis santri penderita yang mengalami kesembuhan dari perawatan metode terapi di Pesantren At-Taqy, yang telah dikemukakan diatas. Peneliti menyimpulkan bahwa dari gejala dan dampak yang dialami oleh bapak Rasyid ialah sebelum mengalami kesembuhan beliau tidak bisa sholat dan mengaji. Kemudian setelah lama-kelamaan mengikuti petunjuk abah, mengikuti peraturan pengurus dan menjalani berbagai kegiatan dalam bentuk terapi. Sekarang bapak Rosyid telah menerima kesadarannya kembali sehingga beliau sudah bisa sholat, mengaji dan berperilaku dengan baik. Untuk itu masih banyak lagi dampak dari perkembangan kondisi psikologis santri penderita tsetelah menjalani metode terapi di Pesantren.

Peneliti melakukan wawancara kembali dengan beberapa mantan penderita gangguan yang termasuk warga sekitar bernama saudara Khoirun (23 th) mengenai dampak yang telah dirasakan setelah menjalani perawatan di Pesantren At-Taqy:

“penyakit yang dahulu pernah dialami selama 3 tahunan lebih di pesantren ialah depresi berat dan suka melamun dan sering berbicara sendiri akibat tidak bisa tercapai keinginannya untuk melanjutkan kuliah, dikarnakan kesulitan dalam faktor ekonomi atau dari keluarga yang tak mampu. Sehingga ia menjadi stress, depresi dan suka melamun. Ia tidak bisa berdzikir, tidak bisa ngaji dan sulit diberitahu. Namun setelah saya ditiptikan di pesantren ini dan saya disuruh berendam pada tengah malam, mengaji,

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Rosyid, *selakumantan penderita gangguan mental*, di pendopo pesantren At-Taqy, pada tanggal, 14-07-2019, pukul, 13:00 WIB.

*sholawat secara rutin. Alhamdulillah sekarang perkembangannya sedikit demi sedikit dapat mengaji walau lagi juz amma dan telah belajar bacaan-bacaan sholat dengan benar”.*⁴⁶

Sehubungan dengan ungkapan dari saudara Khoirun, peneliti juga mengemukakan pendapat lain dari saudara Yusuf (18 th) selaku mantan yang telah kembali ke rumah sekaligus telah menjadi jama’ah rutin pengajian tiap hari Jum’at di Pesantren At-taqy:

*“Gejala yang pernah di alami ialah mengamuk-ngamuk, dendam pada ibu dan kerabatnya dan sulit mengontrol emosi. Gejala tersebut disebabkan ibunya yang menikah lagi setelah beberapa bulan ayahnya telah meninggal dunia. Tidak mau diperdengarkan asma-asma Allah dan tidak bisa mengucapkan syahadat dan lupa gerakan sholat. Akan tetapi setelah 2 tahunan menjalani perawatan di pesantren, dibimbing abah membaca kalimat-kalimat tauhid dan diajarka tata cara sholat beserta rukun dan wajibnya. Sekarang saudara Yusuf telah berperilaku sopan pada orang yang lebih tua dan telah bisa membaca al-Qur’an, sholat dan berpuasa. Serta sesekali kembali pesantren untuk membantu Abah dan pengurus menyiapkan makanan bagi santri yang masih parah”.*⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mantan santri penderita yang telah di paparkan peneliti dalam bentuk uraian informasi yang telah di kemukakan

⁴⁶ Wawancara dengan mas Khoirun, *selaku mantan penderita serta sebagai pengurus*, di pendopo pesantren, pada tanggal 14-07-2019, pukul. 14:00 WIB.

⁴⁷ Wawancara dengan mas Yusuf, *selaku mantan penderita serta sebagian pengurus*, di pendopo pesantren , pada tanggal 14-07-2019, pukul. 13:15 WIB.

diatas, mengenai perkembangan kondisi psikologis setelah menjalani perawatan di Pesantren At-Taqy. Dalam memahami kondisi perkembangan psikologis santri penderita, dipondok Pesantren At-Taqy ini tidak diberlakukan pemasangan terhadap santri yang mengalami gangguan jiwa namun mereka para santri dibaurkan jadi satu dalam lingkungan pondok guna membuat mereka saling berkomunikasi walaupun tidak normal, sehingga lebih mudah bagi para pengurus dalam pengawasannya.

Menurut keterangan dari wawancara sebagian warga sekitar, peneliti mendapat responden salah satu warga sekitar yaitu bapak kasrin umur 40 th antara lain:

*“ Dulu kehidupan saya selalu hanya memikirkan duniawi, sering emosi, kasar sama keluarga. Setelah saya ikut teman saya untuk mengikuti ngaji teng daleme Abah KH. Nur kholis untuk mengikuti pengajian Abah. Disini sedikit demi sedikit aku mulai terketuk hati saya mas setelah mengikuti pengajian tasawuf tersebut, hati saya terasa menangis, merasa berdosa ketika saya mengingat apa yang saya telah perbuat selama ini. Dari sini saya mulai rajin mengikuti pengajian Abah dan Alhamdulillah sekarang saya selalu baik dengan keluarga, sudah bisa mengontrol emosi dan hati saya sekarang serasa tenang. Dari sini saya juga belajar banyak hal, (Urip niku kudu disyukuri, dijalani kanti ikhlas), hidup itu harus disyukuri, dijalani sampai ikhlas”.*⁴⁸

Berdasarkan wawancara dengan bapak kasrin, peneliti menyimpulkan bahwa setelah bapak kasrin mengikuti ngaji tasawuf yang di pimpin oleh KH. Nur Kholis, bapak kasrin mendapatkan banyak pelajaran dan

⁴⁸ Wawancara dengan pak Kasrin, salah jamaah warga sekitar, di halaman ponpes, pada tanggal 14-07-2019, pukul 16.00 WIB.

yang mana peneliti menyimpulkan bahwa disini adanya hubungan tasawuf dengan kesehatan mental yang keterkaitan.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapat dari konsep tasawuf yang digunakan pengasuh pesantren yang meliputi Sholat jama'ah, memberikan pengajaran ilmu tasawuf, dzikir/sholawat, dan penyucian diri, semua itu merupakan tahap *Takhalli* yaitu mengosongkan diri dari segala sifat-sifat yang kotor, tercela, dan maksiat. Selanjutnya berdasarkan teori dan data yang penulis dapatkan, penulis berpendapat bahwa aktivitas santri yang mengalami gangguan kejiwaan maupun yang normal di pondok pesantren At-Taqy termasuk aktivitas yang positif. Pasantren At-Taqy mengupayakan untuk mengisi diri para santri dengan sifat-sifat yang baik (*Tahalli*) dengan beberapa aktivitas yang telah ditentukan oleh pengurus ponpes sehingga santri dapat bersih jasmani dan rohani dari sifat-sifat yang tercela dan maksiat.